

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan bab IV maka penelitian yang bertujuan untuk menganalisis perbedaan rata-rata *abnormal return* dan rata-rata volume perdagangan saham sebelum dan sesudah pengumuman *stock split* menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Uji hipotesis pertama, diperoleh hasil bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata *abnormal return* yang signifikan sebelum dan sesudah pengumuman *stock split*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *abnormal return* bergerak dari arah positif ke arah negatif. Hal ini berarti pasar menerima sinyal negatif dari peristiwa *stock split*, sehingga tidak memberikan *abnormal return* kepada investor. Selain itu, hasil yang diperoleh pada penelitian ini juga menunjukkan bahwa pasar modal Indonesia efisien dalam bentuk setengah kuat (*semi strong*) karena informasi yang dipublikasikan tidak menghasilkan *abnormal return* secara konsisten.
2. Uji hipotesis kedua, diperoleh hasil bahwa terdapat perbedaan rata-rata volume perdagangan saham yang signifikan sebelum dan sesudah pengumuman *stock split*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa volume perdagangan saham sebelum *stock split* lebih tinggi dibandingkan sesudah *stock split*. Hal ini berarti pasar tidak memberikan reaksi atas informasi peristiwa *stock split*. Hal ini dimungkinkan karena investor

tidak begitu tertarik dengan perusahaan yang melakukan kebijakan *stock split* karena mereka mungkin beranggapan bahwa *stock split* hanya sebagai suatu kosmetika saham dalam arti bahwa tindakan perusahaan tersebut merupakan pemolesan saham supaya kelihatan lebih menarik dimata investor sekalipun tidak meningkatkan kemakmuran bagi investor.

5.2 Keterbatasan Penelitian dan Saran

5.2.1 Keterbatasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peneliti tidak mengelompokkan perusahaan yang melakukan *stock split* dalam kategori indikator indeks saham, tetapi hanya berdasarkan secara keseluruhan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang melakukan *stock split* periode 2012-2014.
2. *Event window* yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 30 hari yaitu 15 hari sebelum dan 15 hari sesudah pengumuman *stock split*.
3. Hanya menggunakan model perhitungan *market adjusted model* untuk menghitung *expected return*.
4. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *stock split*, *abnormal return* dan volume perdagangan saham.

5.2.2 Saran

1. Bagi investor maupun calon investor, diharapkan dapat mempertimbangkan kebijakan yang akan diambil dalam berinvestasi pada perusahaan yang melakukan *corporate action*.

Salah satu contohnya yaitu *stock split* yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan.

2. Bagi perusahaan, diharapkan dapat mempertimbangkan faktor eksternal dan faktor internal yang dapat mempengaruhi *stock split*. Faktor eksternal meliputi ketidakstabilan ekonomi (kurs, inflasi, tingkat suku bunga, dan lain-lain) dan ketidakstabilan politik di Indonesia. Sedangkan faktor internal meliputi kondisi keuangan perusahaan.

3. Bagi peneliti selanjutnya yang berminat melakukan penelitian mengenai *stock split*, diharapkan dapat menambah periode penelitian dan *event window* karena dimungkinkan reaksi pasar baru akan terlihat dalam jangka panjang dengan memperhatikan bahwa tidak ada kebijakan lain yang dilakukan oleh perusahaan selain kebijakan *stock split* selama *event window*. Selanjutnya, diharapkan dapat menggunakan model perhitungan yang lain untuk menghitung *abnormal return*. Dimungkinkan akan terjadi perbedaan hasil penelitian jika menggunakan model perhitungan *abnormal return* yang lain. Terakhir, diharapkan dapat menambahkan variabel lain seperti *bid-ask spread* sebagai ukuran likuiditas. *Bid-ask spread* merupakan selisih harga jual (*ask price*) terendah dan harga beli (*bid price*) tertinggi.

